

# **Komunikasi Keluarga Tiri antara Anak Remaja Perempuan dengan Ibu Tiri**

Cintya Pratyaksa\*, Hedi Pudjo Santoso

cintyapratyaksa@gmail.com

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

2019

## **ABSTRAK**

Komunikasi keluarga merupakan bentuk dari komunikasi antarpribadi yang sangat khusus. Komunikasi dalam keluarga dapat mengalami pergerakan dan perubahan karena sifat komunikasi yang tidak statis dan tidak linier. Perceraian dapat mengubah pola komunikasi keluarga menjadi kompleks terutama bagi anak. Apabila salah satu orangtua yang bercerai melakukan *remarriage* dan membentuk sebuah keluarga tiri maka komunikasi keluarga tiri akan tercipta. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan bagaimana pengalaman anak remaja perempuan dalam menjalin hubungan dengan ibu tiri di keluarga tiri serta bagaimana komunikasi antara anak remaja perempuan dengan ibu tiri terjalin. Penelitian ini menemukan bahwa di dalam pengalaman anak remaja perempuan yang menjalin hubungan dengan ibu tiri di dalam keluarga tiri, terdapat komunikasi antarpribadi yang terlibat. Pola komunikasi ini dapat dilihat dari intensitas anak remaja perempuan dan ibu tiri berkomunikasi, kelancaran komunikasi diantara keduanya, keterbukaan komunikasi diantara keduanya, dan keakraban komunikasi yang terjalin diantara anak remaja perempuan dan ibu tiri. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ibu tiri sebagai sosok pengganti ibu kandung dalam keluarga tiri diharapkan dapat menjalankan peran pengasuhan dan perawatan yang meliputi pemberian peran kasih sayang, peran dalam kedisiplinan dan mendidik anak, serta peran sebagai ibu rumah tangga. Peran yang dilakukan ibu tiri di dalam keluarga tiri dapat membentuk pola hubungan dengan anak remaja perempuan dimana di dalam hubungan ini akan terlihat bagaimana keakraban hubungan diantara anak remaja perempuan dan ibu tiri serta bagaimana pengalaman keduanya dalam menjaga hubungan.

Kata Kunci: komunikasi keluarga, komunikasi keluarga tiri, hubungan anak dan ibu tiri, dan peran ibu tiri.

## ABSTRACT

Family communication is a form of interpersonal communication that is very specific. Communication in the family can experience movement and change because of the nature of communication that is not static and non-linear. Parental divorce can change the pattern of family communication to be more complex especially for the children. Moreover, if one divorced parent remarries and forms a step family, stepfamily communication will be formed. The aims of this study is to understand and illustrate how is young women's experiences in build relationships with stepmother within stepfamilies and how stepfamily communication between the young women and the stepmothers is interwoven. This study found that in the experience of young women who have relationships with stepmothers in stepfamilies, there is interpersonal communication involved. This communication pattern can be seen from the intensity of young women and stepmothers communicating, the smooth communication between them, the openness of communication between the two, and the familiarity of communication that exists between young women and stepmothers. This study also revealed that stepmothers as substitute figures of biological mothers in stepfamilies are expected to be able to carry out the role of care and care which includes giving the role of affection, role in discipline and educating children, and the role of housewives. The role performed by stepmothers in stepfamilies can form a pattern of relationships with young women where in this relationship will be seen how close the relationship between young women with stepmothers and how they maintaining their relationships.

Keyword: family communication, the communication of stepfamilies, relationships between the young women and the stepmother, stepmother's care role.

## PENDAHULUAN

Komunikasi diantara orang tua tiri dan anak tiri berpotensi bermasalah ketika berhubungan dengan tuntutan peran sosial dari orangtua dan anak didalam sebuah keluarga. Komunikasi antara anak remaja perempuan dengan ibu tiri di dalam keluarga tiri merupakan jenis komunikasi antarpribadi yang spesifik dan kompleks. Dalam buku Family Communication terdapat penelitian yang dilakukan oleh Clingempeel, Brand & Ievoli mengatakan bahwa permasalahan komunikasi di dalam keluarga tiri kerap di alami oleh ibu tiri. Hal ini dikarenakan ibu tiri akan dituntut untuk menjalani *figure* orang tua yang ideal dalam mengasuh anak sebagai konsekuensi sosok pengganti ibu kandung untuk anak. Hubungan anak remaja perempuan dengan ibu tiri akan menjadi sulit untuk dikembangkan dan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hubungan dalam keluarga tiri akan berdampak pada fungsi dan kesejahteraan anak.

Pada tahap pengembangan hubungan keluarga tiri dalam unit keluarga tiri dan tahap siklus kehidupan diantara anggota keluarga banyak terjadi ketidaksesuaian. Anggota keluarga tiri akan melewati banyak perubahan dan transisi sebelum memasuki bentuk keluarga baru ini yang berpotensi menyebabkan stress, kerugian, dan gangguan yang signifikan. Bagaimana pemikiran kita tentang anggota keluarga akan mempengaruhi cara

berkomunikasi kita dengan mereka (LePoire, 2006: 248). Untuk itu komunikasi di dalam keluarga tiri memiliki sifat sangat kompleks dan dinamis.

Pemahaman dari komunikasi interpersonal dapat menjelaskan bagaimana komunikasi keluarga tiri antara anak remaja perempuan dan ibu tiri terjalin. Pengalaman anak dalam menjalin hubungan dengan ibu tiri di dalam keluarga tiri juga dapat memberikan pemahaman bagaimana hubungan interpersonal diantara keduanya terjalin.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metoda penelitian fenomenologi dengan cara pengamatan, wawancara, dan juga penelaahan dokumen karena berfokus pada pengalaman hidup manusia pada situasi- situasi tertentu yang pada penelitian ini yaitu mengenai fenomena komunikasi keluarga tiri antara ibu tiri dan anak remaja perempuan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif dengan pendekatan fenomenologi. Paradigma interpretif dipilih karena paradigma ini mampu memahami dan menggambarkan tindakan sosial secara alamiah dengan adanya fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari- hari. Penelitian interpretif dinilai memiliki sifat realitas sosial yaitu berupa interaksi sosial sereta memiliki peran nalar yang kuat.

## HASIL

### 1. Informan I

TEMA	KATEGORI	KONSEP	TRANSKRIP WAWANCARA
Komunikasi Anak Remaja Perempuan dan Ibu Tiri	Komunikasi Keluarga Tiri	Intensitas komunikasi anak remaja perempuan dan ibu tiri di dalam keluarga tiri	Jarang berkomunikasi karena saya kuliah diluar kota dan bunda jarang menghubungi via whatsapp.
		Kelancaran komunikasi anak remaja perempuan dan ibu tiri dalam mendiskusikan konflik dengan komunikasi 2 arah	Saya ataupun bunda akan membicarakannya dengan satu sama lain karena papa juga kerap mengingatkan kami untuk segera mendiskusikan masalah yang terjadi.
		Keterbukaan komunikasi antara anak remaja perempuan dan ibu tiri.	Diawal menjalin hubungan saya cukup sering <i>sharing</i> cerita dengan bunda, tapi sekarang sudah tidak pernah karena bunda sering tidak sengaja menyampaikan di depan keluarga.
		Komunikasi yang akrab oleh anak remaja perempuan dan ibu tiri	Biasanya mendiskusikan kabar keluarga saja atau membicarakan tentang

		dibangun dengan mendiskusikan kegemaran yang sama.	ketertarikan kami yakni <i>make-up</i> .
Hubungan Anak Remaja Perempuan dan Ibu Tiri	Hubungan Antarpribadi dalam Keluarga Tiri	Keakraban diciptakan melalui adaptasi dan penyesuaian terhadap berbagai konflik dan pengembangan hubungan melalui kegemaran yang sama.	Melakukan banyak adaptasi kebiasaan, sikap, dan sifat antara saya dan bunda. Konflik diselesaikan dengan berdiskusi dan meluruskan masalah setelah itu baik dan tidak ada masalah lagi. Dengan mendiskusikan ketertarikan yang sama, yakni <i>make-up</i> sehingga membuat hubungan saya dan bunda semakin lama semakin akrab.
		Menjaga hubungan antara anak remaja perempuan dan ibu tiri dapat dilakukan dengan menyesuaikan perbedaan dan segera menyelesaikan masalah dengan baik sehingga dapat meminimalisir munculnya konflik dalam hubungan.	Harus belajar saling menerima perbedaan dan saling menyesuaikan. Masalah juga lebih baik langsung dicari jalan keluarnya bersama.
Peran Ibu Tiri di dalam Keluarga Tiri	Peran Kasih Sayang	Ibu tiri dituntut memberikan kasih sayang ke anak tiri selayaknya ibu kandung.	Dalam perihal kasih sayang bunda masih kurang perhatian ke anak tirinya dan afeksi yang diberikan belum bisa sedalam ibu kandung.
	Peran Mendidik Anak Tiri	Ibu tiri tidak memiliki hak untuk mendisiplinkan anak tiri.	Peran mendisiplinkan anak ini tanggung jawab papa sama mama (kandung). Bunda gak punya hak untuk mengatur masalah kedisiplinan anak- anak papa.
	Peran Ibu Rumah Tangga	Ibu tiri dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengurus masalah rumah tangga.	Untuk sekedar memenuhi kebutuhan sehari- hari bunda cukup mengurus keluarga dan anak tirinya.

2. Informan II

TEMA	KATEGORI	KONSEP	TRANSKRIP
<p>Komunikasi Anak Remaja Perempuan dan Ibu Tiri</p>	<p>Komunikasi Keluarga Tiri</p>	<p>Intensitas komunikasi anak remaja perempuan dan ibu tiri di dalam keluarga tiri.</p>	<p>Tidak cukup intensif berkomunikasi karena saya lebih banyak menghabiskan waktu di Semarang karena sedang menempuh studi akan tetapi komunikasinya tetap terjalin baik.</p>
		<p>Kelancaran komunikasi anak remaja perempuan dan ibu tiri dalam mendiskusikan konflik dengan komunikasi 2 arah.</p>	<p>Kalau menyampaikan secara langsung dan implisit ke mama (tiri) belum pernah. Papa yang sering membantu sebagai jembatan untuk menyampaikan apa yang mama rasakan ke saya dan sebaliknya.</p>
		<p>Keterbukaan komunikasi antara anak remaja perempuan dan ibu tiri.</p>	<p>Tidak pernah curhat. Saya lebih suka curhat ke teman atau kakak saja.</p>
		<p>Komunikasi yang akrab oleh anak remaja perempuan dan ibu tiri dibangun dengan mendiskusikan kegemaran yang sama.</p>	<p>Kalau saya pulang ke kudu saya dengan mama lebih banyak membicarakan tentang kabar papa, adik-adik (anak mama tiri dan papa), atau kabar keluarga papa karena kita tinggal saling berdekatan juga.</p>
<p>Hubungan Anak Remaja Perempuan dan Ibu Tiri</p>	<p>Hubungan Antarpribadi dalam Keluarga Tiri</p>	<p>Keakraban diciptakan melalui adaptasi dan penyesuaian terhadap berbagai konflik dan pengembangan hubungan melalui kegemaran yang sama.</p>	<p>Diawal hubungan papa pernah menyampaikan ke saya bahwa mama takut untuk membuka pembicaraan dengan saya. Tapi setelah itu saya yang berusaha untuk menyesuaikan sikap. Saya cukup memaklumi berbagai perbedaan diantara kami. Diawal hubungan memang saya yang cukup banyak mengambil langkah terlebih dahulu untuk mendekati mama.</p>

		Menjaga hubungan antara anak remaja perempuan dan ibu tiri dapat dilakukan dengan menyesuaikan perbedaan dan segera menyelesaikan masalah dengan baik sehingga dapat meminimalisir munculnya konflik dalam hubungan.	Banyak memaklumi perbedaan diantara kami sehingga tidak memicu pertengkaran juga.
Peran Ibu Tiri di dalam Keluarga Tiri	Peran Kasih Sayang	Anak membutuhkan sikap hangat dari ibu tiri.	Perhatian dan kasih sayang yang diberikan ke saya terhitung biasa saja ya yang terpenting adalah sikap beliau ke saya masih baik.
	Peran Mendidik Anak Tiri	Ibu tiri memiliki hak mendisiplinkan anak selama apa yang disampaikan wajar dan masuk akal.	Jika mendidiknya merupakan sesuatu hal yang benar dan baik untuk saya, saya tidak apa- apa.
	Peran Ibu Rumah Tangga	Ibu tiri dituntut untuk perhatian terhadap keluarga.	Sudah cukup keibuan kalau menurut saya. Karena mama ini orangnya sangat perhatian dengan keluarga juga

### 3. Informan III

TEMA	KATEGORI	KONSEP	TRANSKRIP
Komunikasi Anak Remaja Perempuan dan Ibu Tiri	Komunikasi Keluarga Tiri	Intensitas komunikasi anak remaja perempuan dan ibu tiri di dalam keluarga tiri	Diawal menjalin hubungan komunikasinya cukup intensif, baik dan sangat hangat. Namun semakin lama intensitas komunikasi diantara kami menurun. Saat saya kembali ke Semarangpun seperti saat ini Tante Nina sudah jarang sekali menghubungi saya lewat <i>whatsapp</i> . Tidak seperti saat pertama kali menjalin hubungan
		Kelancaran komunikasi anak remaja perempuan dan ibu tiri dalam mendiskusikan konflik	Belum pernah membahas konflik berdua karena saya tipikal anak yang cukup pasif dan Tante Nina belum pernah

		dengan komunikasi 2 arah	mengajak saya untuk membicarakan apa-apa tentang hubungan kami.
		Keterbukaan komunikasi antara anak remaja perempuan dan ibu tiri	Tidak pernah curhat atau <i>sharing secrets</i> dengan Tante Nina.
		Komunikasi yang akrab oleh anak remaja perempuan dan ibu tiri dibangun dengan mendiskusikan kegemaran yang sama.	Hanya membicarakan masalah keluarga saja seperti kegiatan dan kabar ayah, adek-adek (anak Tante Nina).
Hubungan Anak Remaja Perempuan dan Ibu Tiri	Hubungan Antarpribadi dalam Keluarga Tiri	Terjadi perubahan dalam hubungan dengan kualitas yang semakin menurun	Dulu sebelum menjadi istri ayah, Tante Nina terlihat sangat hangat dan baik sekali, namun setelah menjadi istri ayah sikapnya menjadi lebih semena-mena sehingga membuat saya menjadi kurang nyaman.
		Menjaga hubungan dengan tetap berusaha bersikap baik dengan ibu tiri meski terjadi perubahan hubungan untuk menjaga hubungan dengan sang ayah	Saya masih berusaha untuk tetap bersikap baik dan sopan meskipun Tante Nina sudah berubah sikap dan banyak membuat saya tidak nyaman. Hal ini saya lakukan juga untuk menjaga hubungan saya dengan ayah tetap terjalin baik.
Peran Ibu Tiri di dalam Keluarga Tiri	Peran Kasih Sayang	Merasakan perubahan hubungan menjadi tidak hangat dan tidak mendapat kasih sayang.	Di awal hubungan, Tante Nina memang sangat <i>care</i> dan <i>supportive</i> , namun saat ini sikapnya menjadi berbeda. Saya tidak terlalu merasakan kasih sayang dan dukungan dari Tante Nina
	Peran Mendidik Anak Tiri	Menolak ibu tiri untuk memberikan peran kedisiplinan.	Peran mendisiplinkan saya adalah tanggung jawab ayah dan bunda (kandung). Terlebih lagi saat ini saya sudah cukup dewasa untuk tahu apa yang harus saya lakukan dan tidak.

	Peran Ibu Rumah Tangga	Ibu tiri membuat kecanggungan dengan banyak mengatur dan memaksa kehendak.	Beliau terlalu banyak mengatur dan memaksa kehendak saya sehingga kerap menimbulkan kecanggungan dan ketidaknyamanan.
--	------------------------	--	---

## PEMBAHASAN

Pengalaman positif ataupun negatif yang di dapatkan anak selama menjalin hubungan dengan ibu tiri di dalam keluarga tiri di dapatkan melalui bagaimana mereka menjalin hubungan dan berkomunikasi selama aktif tinggal bersama. Peneliti menemukan bahwa pengalaman positif yang di dapatkan oleh anak ketika berhubungan dengan ibu tiri dapat dibentuk ketika diawali dengan pertemuan pertama yang baik. Pertemuan pertama memegang peran penting dalam membangun keluarga tiri. Kesuksesan perkenalan di pertemuan pertama ini lah yang dapat menentukan kelanjutan hubungan dan komunikasi di dalam keluarga tiri berlanjut dengan baik ataupun sebaliknya.

Kesulitan dalam membangun hubungan anak dan ibu tiri pada tahap awal pembentukan keluarga tiri merupakan sebuah hal yang wajar terjadi di dalam fenomena keluarga tiri. Hal ini penting untuk diperhatikan karena kualitas hubungan anak dan ibu tiri merupakan pusat bagi kesejahteraan keluarga tiri dan anak tiri. Hubungan diantara anak dan ibu tiri akan bersifat tidak linier, dinamis, selalu ada perubahan- perubahan, memiliki ekstalasi, dan melibatkan kognisi, perasaan, sikap, serta perilaku.

Kedekatan antara anak dan ibu tiri di dalam keluarga tiri dapat terlihat pada pengalaman komunikasi yang dimiliki antara anak dan ibu tiri. Pengalaman komunikasi ini dapat membawa individu memberi gambaran tentang dirinya terhadap seseorang. Dalam studi ini anak tiri menyatakan bahwa hubungan mereka dengan ibu tiri berkembang baik ketika ketrampilan komunikasi diantara keduanya berjalan baik sehingga dapat menghasilkan kepercayaan dan keterbukaan lebih besar dalam menjalin hubungan bersama ibu tiri. Di dalam hubungan keluarga tiri yang dibutuhkan seorang anak terhadap ibu tirinya hanyalah seorang ibu tiri yang penuh kasih sayang, ramah, memberikan kenyamanan ketika terdapat masalah, menunjukkan minat pada anak dan keluarga serta memberi perhatian penuh untuk keluarga.

Pola pengasuhan dari ibu tiri juga akan memberikan andil besar dalam pembentukan konsep diri di semua informan sehingga dapat mempengaruhi pengalaman komunikasi dan hubungan antara anak dengan ibu tiri. Pola pengasuhan ini juga dapat berpengaruh dalam penyingkapan diri seseorang (*self-disclosure*). Kemudian konsep diri memberikan andil kepada pesan apa yang seseorang berani sampaikan ke orang lain dan bagaimana ia mempersepsi peran tersebut, dan apa yang ia ingat (Tubss dan Slyvia, 2005:11-16).

Pola pengasuhan dari ibu tiri biasanya dapat terlihat dari peran yang dijalankan ibu tiri di dalam keluarga. Peran kasih sayang dan perawatan merupakan dua hal penting yang harus diberikan oleh seorang ibu di dalam keluarga. Berbeda dengan peran kedisiplinan dan mendidik untuk anak yang sepenuhnya merupakan kontrol dari ayah.



## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman komunikasi yang dilakukan oleh anak remaja perempuan dan ibu tiri dalam membangun hubungan di keluarga tiri. Adapun hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola hubungan diantara anak remaja perempuan dan ibu tiri dapat dilihat melalui pengalaman anak remaja perempuan dalam menjalin hubungan dengan ibu tiri di dalam keluarga tiri. Proses adaptasi yang dilakukan dari anak maupun ibu tiri menentukan bagaimana pola hubungan ini terbentuk. Penyesuaian diri yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk hubungan yang baik diantara keduanya. Selain membutuhkan penyesuaian diri dan rasa saling memahami yang perlu dilakukan oleh anak remaja perempuan maupun ibu tiri, hubungan interpersonal antara anak remaja perempuan dan ibu tiri juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin diantara keduanya.
2. Proses komunikasi yang terjalin antara anak remaja perempuan dan ibu tiri dapat menjadi faktor penentu pembentukan hubungan di dalam keluarga tiri. Dalam kasus ini, ibu tiri sebagai individu yang baru masuk ke dalam sebuah keluarga baru perlu untuk memperhatikan bagaimana membangun komunikasi verbal maupun non-verbal yang baik dengan anak tirinya. Komunikasi yang terbuka dan hangat dapat dijadikan strategi komunikasi bagi ibu tiri untuk membangun hubungan yang positif dengan anak tiri. Strategi komunikasi ini juga dapat membuat anak dapat memahami dan menerima ibu tirinya secara terbuka.
3. Peran ibu tiri sebagai sosok pengganti ibu kandung dalam pola pengasuhan anak di dalam keluarga tiri memiliki andil besar terutama dalam menjaga hubungannya dengan anak tiri. Hal ini dikarenakan perilaku anak akan cenderung mengikuti pola pengasuhan ibu tiri dimana sikap dan reaksi ibu tiri dalam menjalin hubungan di dalam keluarga tiri akan menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak sehingga dapat menjadi acuan bagi anak untuk menerima atau menolak menjalin hubungan dengan ibu tiri.
4. Strategi komunikasi dibutuhkan agar ibu tiri mampu menyesuaikan sikap dalam memberikan peran pengasuhan dengan baik untuk anak di dalam keluarga tiri karena nilai – nilai yang diterapkan dalam komunikasi pengasuhan menentukan pembentukan hubungan diantara anak dan ibu tiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Andarmoyo, Sulisityo. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bertens, K. 1981. *Filsafat Barat dalam Abad XX*. Jakarta: Gramedia.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Braithwaite, Dawn O & Leslie A Baxter. 2006. *Enganging Theories in Family Communication Multiple Perspectives*. California: Sage Publications.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Newbury Park: Sage Publications
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Book.
- Devito, Joseph A. 2001. *The Interpersonal Communication Book: Ninth Edition*. New York: Addison Wesley Longman.
- Devito, Joseph A. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma.
- Fithri, Rizma. 2014. *Psikologi Belajar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Friendly. 2002. *Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Family Altar.
- LePoire, Beth A. 2006. *Family Communication: Nurturing and Control in a Chaging World*. California: Sage Publications.
- Littlejohn, Stephen dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samovar, Larry A dkk. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Segrin, C., & Flora, J. (2011). *Family Communication (2nd ed)*. New York: Routledge.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syam, Nina W. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Dasar- Dasar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Sambiosa Rekatam Media.
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. 2001. *Human Communication*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vangelisti, Anita L. 2004. *Handbook of Family Communication*. London: Lawrence Erlband Associates.

- Visser, A. V. 2015. *Constructing New Relationships: A Thematic Analysis of Stepmother and Stepchild Co-Construction of Close and Enduring Bonds*. 1-100
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- West, Richard dan Lynn Turner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wulandari, Oksyta. 2016. *Pemeliharaan Hubungan Antara Orangtua yang Bercerai dan Anak (Studi Kualitatif Deskriptif Komunikasi Antarpribadi Antara Orangtua yang Memiliki Hak Asuh dengan Anaknya)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.

#### **PENELITIAN:**

- <http://eprints.ums.ac.id/63527/1/fix%20perpus1.pdf> (diakses pada 8 November 2018 pukul 18.00)
- <http://digilib.uinsby.ac.id/4847/4/Bab%201.pdf> (diakses pada 8 November 2018 pukul 20.30)
- <http://repository.unib.ac.id/9245/2/T%2CII%2CIII%2CI-14-eld-FS.pdf> (diakses pada 3 Desember 2018 pukul 09.10)
- [http://etheses.uin-malang.ac.id/1306/6/07210033\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1306/6/07210033_Bab_2.pdf) (diakses pada 5 Desember 2018 pukul 19.10)
- <https://melbourneinstitute.unimelb.edu.au/assets/documents/hildabibliography/student-essays-dissertations/PMansell.pdf> (diakses pada 28 Januari 2019 pukul 18.12)
- <https://www.apa.org/helpcenter/stepfamily> (diakses pada 3 Maret 2019 pukul 10.00)

#### **E-JOURNAL:**

- <http://cobalten.com> (diakses pada 29 November 2018 pukul 01.55)
- <https://media.neliti.com/media/publications/137659-ID-studi-komunikasi-antarpribadi-anak-denga.pdf> (diakses pada 4 Desember 2018 pukul 23.50)